

**MODEL INTERAKSI BIRO PERJALANAN WISATA
DENGAN PEMERINTAH KABUPATEN TORAJA UTARA****Matius Tinna Sarira*¹, Muhammad Rusdi², Amirullah³, Masri Ridwan⁴, Hasruddin Nur⁵**¹²³⁴ Politeknik Pariwisata Makassar⁵Universitas Sawerigading Makassar

Email: mts@poltekparmakassar.ac.id

Abstract

This study aims to determine the form of interaction between travel agents in developing tourism travel products in North Toraja Regency. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. Based on the results of the study, it was found that the tourism potential in North Toraja Regency is very high, judging from the list of various attractions and the unique and distinctive characteristics that can only be found in North Toraja Regency. Existing tourism products are common tourism products and are a legacy from the design of existing tourism products since the opening of Toraja as a tourist destination. The tourism product produced by the travel agency is an arrangement of potential components in all regions in North Toraja Regency which are under the guidance of the Culture and Tourism Office as the government's representative. As for the forms of service and tourism cultural interaction with travel agents through Economic and Business Motivated Interaction, Culturally Motivated Interaction and Symbolic Interaction.

Keywords: Travel Agencies; Tourism Products; Potential of North Toraja; Interactions**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk interaksi biro perjalanan wisata dalam mengembangkan produk perjalanan wisata di Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa potensi wisata di kabupaten Toraja Utara sangat tinggi dilihat dari daftar jumlah atraksi yang bervariasi dan karakter yang unik serta khas yang hanya bisa dijumpai di Kabupaten Toraja Utara. Produk wisata yang sudah ada merupakan produk wisata yang umum dan menjadi warisan dari desain produk wisata yang sudah ada sejak dibukanya Toraja menjadi destinasi wisata. Produk wisata yang dihasilkan oleh biro perjalanan wisata adalah susunan komponen potensi di semua wilayah di Kabupaten Toraja Utara yang menjadi binaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai wakil pemerintah. Adapun bentuk Interaksi dinas kebudayaan dan pariwisata dengan biro perjalanan wisata melalui Interaksi Bermotif Ekonomi dan Bisnis, Interaksi Bermotif Budaya dan Interaksi Simbolis.

Kata Kunci: Biro Perjalanan; Produk Wisata; Potensi Toraja Utara; Interaksi

Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

[\(https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).**PENDAHULUAN**

Pendahuluan Kebijakan pembangunan Pariwisata nasional merupakan upaya untuk

mendorong pelaku disektor kepariwisataan dalam mencapai sasaran yang digariskan dan tujuan yang ditetapkan (Waani, F.H. 2016). Pengembangan pariwisata di daerah diharapkan

memberikan dampak pertumbuhan ekonomi daerah, percepatan pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat daerah. Berdasarkan laporan kerja dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Toraja Utara tahun 2019, target pendapatan asli daerah (PAD) bidang kebudayaan dan kepariwisataan sesuai perencanaan Rp.3.076.000.000., terlampaui dengan total realisasi pendapatan asli daerah (PAD) bidang kebudayaan dan pariwisata tercatat dengan jumlah Rp.3.644.215.000 (Disparbud Toraja Utara, 2019). Capaian pendapatan ini didukung oleh pengembangan atraksi wisata yang bervariasi dan dukungan sosial media yang membuat viral beberapa obyek wisata tertentu, sehingga menjadi pendorong tingkat kunjungan wisatawan ke Kabupaten Toraja Utara.

Kesuksesan bidang budaya dan kepariwisataan di Kabupaten Toraja Utara tidak lepas dari adanya interaksi-interaksi sosial, perilaku dan mobilitas disektor pariwisata. Secara legalitas updaya tersebut ditempuh melalui peraturan Daerah Kabupaten Toraja Utara Nomor 8 Tahun 2010 tentang organisasi dan tata kerja dinas – dinas daerah Kabupten Toraja Utara dan Keberadaan Dinas Pariwisata diperkuat oleh Peraturan Daerah Kabupaten Toraja Utara nomor 4 Tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah Kabupaten Toraja Utara sebagaimana dijabarkan dalam peraturan Bupati Toraja Utara Nomor 67 tahun 2016 tentang susunan organisasi, kedudukan, tugas pokok, fungsi dan rincian tugas, serta tata kerja dinas kebudayaan dan pariwisata. Dengan demikian pembangunan kepariwisata di Toraja Utara sesungguhnya telah di dukung oleh aspek legalitas.

Pengelolaan kepariwisataan melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, pihak swasta (pelaku usaha pariwisata) dan masyarakat yang diharapkan ikut berpartisipasi (Rudy, G.D., & Mayasari, Dwi A.I.D.A.2019). Komponen dalam sistem kepariwisataan ini bukan hanya terkait pada aspek daya tarik wisata, namun juga termasuk aspek akomodasi dan konsumsi, aksesibilitas (komunikasi dan transportasi), kenyamanan perjalanan dan pada destinasi, serta aktivitas yang dikelola berdasarkan daya tarik destinasi.

Pemenuhan kebutuhan wisatawan ini menjadikan terbentuknya kegiatan penyelenggaraan jasa wisata, pengusaha obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait. Sehingga keberadaan

pemerintah melalui dinas kebudayaan dan pariwisata dalam mendatangkan wisatawan ke daerah menjadi system pariwisata yang baik yang bisa menguntungkan bagi destinasi dan juga bagi wisatawan. Salah satu bagian yang penting dalam pelaksanaan aktivitas pariwisata adalah biro jasa perjalanan wisata.

Travel Agent menurut (Goeldner, 2009) Travel agent atau Biro Perjalanan Wisata adalah perantara sebuah bisnis atau seseorang yang menjual bagian-bagian tertentu dalam industri pariwisata secara individual atau kombinasi dari bagian-bagian tersebut kepada consumer. Biro bagian dari system tata kelola destinasi wisata yang berperan sebagai mitra kerja dinas kebudayaan dan pariwisata dalam mengembangkan dan mengelola produk wisata serta terlibat langsung memajukan pariwisata daerah.

Biro perjalanan wisata adalah perusahaan atau kontraktor perjalanan wisata yang memiliki fungsi khusus untuk; merancang model perjalanan wisata, merencanakan perjalanan wisata, menyusun program perjalanan wisata, menjadi konsultan perjalanan wisata dan menjadi penyelenggara resmi perjalanan wisata. Dapat dikatakan bahwa biro perjalanan wisata merupakan arsitek sekaligus penjual dan penentu majunya suatu destinasi wisata. Jumlah, bentuk dan kualitas produk perjalanan wisata yang ada di suatu destinasi wisata merupakan penentu atau kunci keberhasilan pengembangan pariwisata daerah. Tingkat kunjungan wisatawan dan pendapatan daerah dari kegiatan kepawisataan menjadi ukuran pemerintah daerah dalam menentukan keberhasilan pengembangan kepariwisataan daerah.

Lebih rinci tingkat kunjungan wisatawan manca negara dan nusantara ke Kabupaten Toraja Utara, pada tahun 2015 sampai tahun 2019 dapat kita lihat pada tabel 1.1 berikut:

Table 1.1 Kunjungan wisatwan manca negara (wisata) dan wisatwan nusantara (wisnu) tahun kunjunga 2015 – 2019 ke Kabupaten Toraja Utara

Tahun	‘Wisma’	‘Wisnu’	Jumlah
2015	43.575	87.462	131.037
2016	54.793	112.728	167.521
2017	62.356	223.210	285.566
2018	53.207	256.907	310.114
2019	32.272	333.166	365.438

Sumber: Dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Toraja Utara, 2021

Kunjungan wisatawan ke kabupaten Toraja Utara secara statistik menunjukkan peningkatan yang positif sesuai isi di tabel 1.1 di atas. Memperhatikan kondisi potensi kebudayaan dan kepariwisataan yang ada Kabupaten Toraja Utara, penting untuk mengelola dan mengembangkan potensi wisata yang sangat unik, otentik, berbeda dan bervariasi yang tersebar di wilayah kabupaten Toraja Utara. Keunikan dan otentisitas budaya kabupaten Toraja Utara yang sudah terkenal di Indonesia dan di dunia Internasional, cukup memungkinkan jumlah PAD dan kunjungan wisatawan bisa lebih banyak lagi dari apa yang sudah dicapai.

Semakin tingginya angka kunjungan wisatawan ini sudah semestinya diikuti dengan perbaikan layanan biro perjalanan wisata. Dengan demikian penting untuk mengetahui model interaksi antara pemerintah dan biro perjalanan dalam pengembangan produk wisata yang ada di Kabupaten Toraja utara perlu ditingkatkan agar potensi wisata alam, budaya dan sejarah yang ada di Kabupaten Toraja Utara dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. (Pradana, Kharisma Y.G 2019) mengemukakan bahwa Berdasarkan motifnya, interaksi kepariwisataan dapat dikategorikan sebagai berikut Interaksi Bermotif Ekonomi dan Bisnis, Interaksi Bermotif Budaya, Interaksi Simbolis dan Interaksi Bermotif Politik.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan dan menganalisis fenomenologi, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, pendapat, dan pemikiran individu atau kelompok (Sukmadinata, 2010). Hal ini sesuai dengan pandangan Moleong (2012). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami manusia dalam topik penelitian (seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll). Gambarkan secara lengkap lingkungan alam tertentu melalui kata-kata dan bahasa dan gunakan berbagai metode alam. Penelitian ini dilakukan sejak Juli hingga September 2021 di Kabupaten Toraja Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pariwisata Kabupaten Toraja Utara

Membahas potensi wisata yang ada di kabupaten Toraja Utara Merupakan suatu hal

yang sangat menarik bagi Bapak Yoris selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Toraja Utara, beliau sangat antusias dan penuh keyakinan akan potensi daerah yang dimiliki, berikut sedikit kutipan wawancara

“...semua potensi wisata yang ada di wilayah kabupaten Toraja Utara, akan kita deteksi dan lakukan inventarisasi, hasil gambaran awal sekitar 280 situs yang belum dikelola dan masih banyak lagi yang belum terdaftar, pemerintah akan berencana melakukan kerjasama dengan tim dari Lemhanas dan ITB untuk membuat daftar dalam RIPARKAB, semoga boleh terealisasi pada tahun 2020, sebagai catatan, anggota tim ini merupakan konsultan berpengalaman di kawasan ekonomi khusus seperti di Toba Sumatra Utara, mereka sudah memiliki rekam jejak yang cukup baik dalam menangani dan mengidentifikasi potensi wisata daerah...”.(Wawancara: Yoris, pada tanggal, 16 Juli 2021).

Sangat jelas keinginan dan semangat bapak Yoris sebagai orang nomor satu di kabupaten Toraja Utara yang memiliki hak dan wewenang, sekagus tanggung jawab dalam memajukan pariwisata kabupaten Toraja Utara. keinginan tersebut didukung dengan keadaan yang nyata dan kondisi yang benar-benar terukur untuk bisa dihadirkan dan dipersembahkan untuk dikelola demi kemajuan dan kesejahteraan rakyat.

Potensi tempat wisata Toraja Utara memiliki tempat wisata yang sampai saat ini belum tergali. Potensi wisata Toraja Utara secara garis besar dapat dibedakan menjadi wisata alam, wisata buatan, wisata budaya dan wisata pendidikan. Setiap potensi sebagai tujuan wisata memiliki keunikan dan keunikan tersendiri.

Hal ini menjadi kesimpulan bahwa destinasi wisata Kabupaten Toraja Utara adalah destinasi wisata budaya dan alam. Pengembangan destinasi ini didukung oleh komponen-komponen lainnya seperti akomodasi bintang dan non bintang tempat makanan dan minuman, penyedia souvenir, internet, jaringan komunikasi dan perbankan yang cukup memadai. Hal lain yang menjadi pendukung adalah akses transportasi udara dan darat yang cukup baik, serta dukungan masyarakat yang cukup baik terhadap adanya kegiatan pariwisata.

Dengan adanya kondisi lapangan di kabupaten Toraja Utara sebagaimana di paparkan di atas, maka jelas bahwa kabupaten toraja utara memiliki potensi daya wisata yang cukup tinggi untuk dikelola dan dikembangkan untuk

kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Toraja Utara.

Prasarana pendukung industri pariwisata, seperti sikap masyarakat lokal terhadap pendatang, kekayaan budaya lokal, dan akomodasi/hotel, tersedia secara memadai. Di Kabupaten Toraja Utara, tersedia cukup banyak hotel yang bisa dipilih, dari Hotel Bintang Melati hingga Hotel Berbintang, yang dapat menampung wisatawan dalam dan luar negeri. Demikian pula seni budaya masyarakat terus dijaga. Untuk memperkenalkan kekayaan budaya dan masyarakat Toraja Utara yang kaya, kegiatan seni budaya di dalam dan luar negeri sering diadakan. Hal-hal yang belum terjadi dan yang terus diupayakan untuk industri pariwisata masa depan ini adalah sinergi antara elemen pendukung yang potensial.

Masalah yang masih di hadapi oleh pemerintah di Kabupaten Toraja Utara dalam pengelolaan pariwisata terletak pada pembiayaan penyelenggaraan pembangunan pariwisata yang masih rendah serta penyelenggaraan pembangunan harus cocok syarat serta disesuaikan dengan kapasitas, suasana ataupun keadaan yang terletak pada lingkup Kabupaten Toraja Utara. Dari zona pariwisata yang relatif kecil menunjukkan kalau pengelolaan pariwisata di Kabupaten Toraja Utara butuh atensi yang dari pemerintah wilayah, mengingat potensi sumber daya alam di Kabupaten Toraja Utara dengan mengembangkan pariwisata yang terdapat, dijadikan bagaikan opsi buat tingkatkan pemasukan asli wilayah demi meningkatkan ekonomi warga dalam rangka membangun wilayah kearah yang lebih baik (Intyaswono et .al 2016; Ristiawan, 2019; Fitriana et.al, 2020).

Masalah lain yang menjadi kendala dalam rangka mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Toraja Utara adalah minim nya sarana prasarana penunjang di lokasi wisata, akses ke lokasi wisata yang kurang diperhatikan berdampak kurangnya jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara (asing). Salah satu potensi besar yang dapat menjadi modal pembangunan Kabupaten Toraja Utara adalah kekayaan potensi pariwisata berbasis alam dan budaya, meskipun juga terdapat wisata buatan yang menunjang perkembangan pariwisata itu sendiri (Hardianto et al., 2019).

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor andalan Kabupaten Toraja Utara, sehingga dalam rencana pengembangan menempatkan pariwisata sebagai komponen pembangunan

yang utama. Selaras dengan asas otonomi daerah yang berlaku, maka pengembangan pariwisata menjadi bagian dari proses pembangunan daerah otonom. Banyaknya daya tarik wisata yang ada, maka pengembangan pariwisata di daerah Kabupaten Toraja Utara diharapkan dapat memberi dampak bagi daerah lain dalam meningkatkan potensi wisatanya dan mampu mengembangkan wisata yang ada di daerah masing-masing (Nur, 2016; Kumala et al., 2017). Pariwisata di Kabupaten Toraja Utara memang harus terus tanpa henti untuk dikembangkan, karena dengan segenap kompetensi yang dimiliki, pariwisata Kabupaten Toraja Utara dapat menjadi salah satu sumber perekonomian domestik di Indonesia.

Menurut Pitana (2009), ada banyak dampak positif pariwisata bagi perekonomian, di antaranya adalah pendapatan dari penukaran uang asing, menyehatkan neraca perdagangan luar negeri, pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata, pendapatan pemerintah, penyerapan tenaga kerja, multiplier effect, dan pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal. Dengan banyaknya potensi pariwisata di Kabupaten Toraja Utara, diharapkan dapat membuat pendapatan suatu daerah dan komunitas di sekitarnya dapat meningkat seiring berdatangnya para wisatawan, untuk itu dibutuhkan konsolidasi antar elemen dalam model pentahelix yaitu peran bussiness, government, community, academic, and media (BGCAM).

Peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata di Indonesia sangat krusial. Selaku regulator, pemerintah diharapkan mampu memberikan kemudahan-kemudahan dalam pengembangan pariwisata di Indonesia melalui kebijakan yang dapat dilaksanakan serta mampu mendukung semua stakeholder di sektor pariwisata, termasuk juga memberi kemudahan insentif atau keringanan pajak terutama untuk beberapa sektor yang sedang lesu perekonomian, dimana sektor tersebut terkait dengan pariwisata yaitu hotel, restoran, dan event pariwisata.

Produk perjalanan Wisata Toraja Utara

Dalam memastikan komponen produk wisata bisa menjadi bagian dari program acara perjalanan wisata atau bagiadari produk perjalanan wisata makan dinas kebudayaan dan pariwisata lewat kabid tata kelola dan pemberdayaan masyarakat bapak Salam, N menyampaikan bebarapa hal terkait

pengembangan kapasitas masyarakat, sebagai berikut;

“...Dinas kebudayaan dan pariwisata hadir untuk membina dan memfasilitasi masyarakat yang ingin mengembangkan ekonomi kreatif di daerah mereka dengan melakukan pelatihan teknis, kami siap membina kelompok sadar wisata atau darma wanita yang ingin memelihara lingkungan lewat kegiatan PK, atau program lingkungan bersih dari kelompok masyarakat tertentu, komunitas umat moslem atau pemuda...” (Wawancara: Salam pada tanggal, 16 Juli 2021).

Lingkungan yang asri dan bersih membuat biro perjalanan mengaur program perjalanan dengan melakukan kegiatan jalan kaki di perkampungan -perkampungan warga di kabupaten Toraja Utara, seperti di sangalla, sarambu deri bori dan masih banyak titik jalan kaki yang sudah diprogramkan oleh Biro perjalanan wisata sebagai bagian dari komponen paket wisata yang mereka buat. Rute perjalanan dan semua hal yang dialami dan dikonsumsi oleh wisatawan selama berkunjung merupakan bagian dari produk wisata yang menjadi kunci kepuasan kunjungan wisatawan.

Dari segi komponen sumber daya manusia yang mendukung produk perjalanan wisata, dinas Kebudayaan dan pariwisata telah melakukan pelatihan kepada pemandu wisata lokal dan juga karyawan hotel dan restoran yang di Toraja utara pada tahun 2020. Pengembangan kapasitas dan ketrampilan sumber daya manusia dianggap mampu memberikan jaminan kepuasan kepada wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Toraja Utara, Baik melalui biro perjalanan maupun secara mandiri. Berikut hasil wawancara eksklusif dengan bapa Yoris selaku kepala dinas kebudayaan dan Pariwisata kabupaten toraja Utara:

“...produk wisata yang ada di wilayah kabupaten Toraja Utara akan diupayakan untuk unggul, akan dilakukan perbaikan pada semua sektor, dan pada tahun 2021 akan tambah akses jalan dan tempat parking yang memadai, kebersihan toilet, penambahan petugas loket dari dinas, perbaikan loket yang rusak, peningkatan kompetensi tenaga kerja pariwisata lewat kompetensi dan pelatihan teknis, peningkatan promosi dengan bekerjasama dengan pihak travel yang belum maksimal selama ini, semoga pilkada lancar dan tidak ada perombakan struk pada tahun akan datang, harus ada perubahan atraksi wisata selain negeri di atas awan, kita perlu berinovasi dari wisata kuburan ke wisata

atraksi lainnya, akan kita konsultasikan ke tim Riparkab 2021...” (Wawancara: Yoris pada tanggal, 03 September 2021)

Itu dari percakapan dengan kepala dinas kebudayaan dan pariwisata adalah adanya perubahan paradigma produk toraja yang hanya dari menjual budaya rambu solo ke wisata alternatif lain yang bisa menjadi pilihan bagi para wisatawan, terutama menyangkut wisatawan kaum milenial. Hal ini sesuai dan cukup mendasar dengan melihat dan mengamati hasil wawancara kami dengan salah satu biro perjalanan besar yang telah menjual jasa perjalanan wisata ke kabupaten toraja utara dalam kurun waktu sudah cukup lama, mulai dari tahun 1978. Berikut hasil kutipan wawancara kusus dengan beliau di era pandemic covid-19 ;

“...paket wisata yang masih laku dan menjadi permintaan rutin wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestic adalah paket wisata toraja tour 5hari 4malam dan paket wisata toraja tour 4hari 3malam, semua kompone atraksi wisata masih didominasi oleh atraksi wisata pemakaman dan rumah tradisional, dan pertanyaan lazim adakah? Pesta, maksudnya upacara kematian, tahun ini mulai ada permintaan dari naik pesawat di Bua luwu pindah ke naik pesawat di Buntu unik toraja, masa korona membuat wisatawan belum bisa memastikan bookingan dan melakukan reservasi, hanya sebatas bertanya...” (Wawancara: Simon, pada tanggal, 03 September 2021).

Pernyataan ini hampir sama dengan pernyataan yang disampaikan oleh beberapa pemandu wisata lokal di kabupaten Toraja Utara, Tiu yang merupakan pemandu wisata di Kabupaten Toraja utara menegaskan bahwa semua produk perjalanan wisata yang diminta oleh wisatawan memang terkait dan tidak bisa dipisahkan dengan atraksi wisata yang sudah dari zaman dulu menjadi jualan adalah destinasi Toraja. Contoh produk wisata yang ada di Kabupaten Toraja utara sangat gampang didapatkan secara online dan juga di kantor dinas kebudayaan dan pariwisata, kabupaten toraja utara, atau dengan mengunjungi situs resmi dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Toraja Utara.

Tujuan pengemasan tempat wisata dan tempat wisata sesuai bentuk pariwisata adalah untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang menginap dalam waktu singkat, sedangkan wisatawan yang ingin tinggal lebih lama dikemas dalam bentuk destinasi pariwisata. Objek-objek

paket wisata Palalang Buntu Lepong, Lo'ko Tedong, Mamullo, Pala'tokke, Randan Batu dan Batu Susan merupakan bagian dari konsep pariwisata, karena objek-objek tersebut tidak didukung untuk menarik wisatawan dalam jangka waktu yang lama.

Sedangkan pengemasan berdasarkan konsep *destination tourism* dapat diperhatikan pada obyek wisata wisata Batutumonga, Tongkonan Ononni, Gua Nunda Maria, Kete Kesu, wisata Anglo Rinding Allo, Museum Dende, Sulu, Mata Kanan, Tante dan daerah lainnya, pengemasan berdasarkan konsep wisata destinasi dapat dipertimbangkan. , Restoran, tempat hiburan, dll. Selain itu kita juga harus memperhatikan tata letak objek wisata dan tempat wisata yang menarik. Tindakan yang harus diambil adalah mengidentifikasi objek wisata dan tempat pemandangan sebagai tempat pemandangan inti dan tempat pemandangan tambahan.

Dalam penataan objek dan daya tarik wisata, penyelenggara DTW lebih memperhatikan jenis atraksi dan jenis atraksi yang dapat menarik wisatawan jarak jauh/asing. Selain tempat dan daya tarik wisata, fasilitas akomodasi harus direncanakan dengan matang saat mengembangkan dan menentukan lokasinya. Sarana akomodasi memegang peranan yang sangat penting dalam industri pariwisata, karena wisatawan yang meninggalkan rumahnya perlu menyediakan sarana akomodasi di daerah tujuan wisata yang dituju. Rencana pembangunan fasilitas akomodasi yang tidak disengaja akan mempengaruhi waktu akomodasi pengunjung DTW, oleh karena itu dalam mengembangkan fasilitas akomodasi yang berkualitas harus dipenuhi persyaratan fasilitas, pelayanan, harga dan lokasi.

Dalam penyediaan dan penyelenggaraan jasa pelayanan perjalanan wisata, biro perjalanan wisata Kabupaten Toraja Utara selalu memberikan kemudahan transportasi kepada wisatawan sehingga dapat mempermudah akses menuju obyek wisata yang akan dikunjungi, seperti wisata pedesaan yang sulit dijangkau misalnya. Pelayanan jasa perjalanan wisata yang diberikan oleh biro perjalanan wisata Kabupaten Toraja Utara selain mengurus tiket penerbangan juga penjemputan tamu (wisatawan) di bandara kemudian mengikuti permintaan wisatawan yang akan berkunjung ke obyek wisata. Sebagai gambaran, jika wisatawan ingin mengunjungi obyek wisata budaya, pihak biro akan menawarkan sejumlah

wisata budaya yang ada di Kabupaten Toraja Utara, lengkap dengan penjelasan paket wisata yang dijual, atraksi wisata dan potensi yang ada agar wisatawan dapat memilih dan menentukan obyek wisata budaya mana yang akan dikunjungi. Disamping itu, urusan penginapan dan restoran termasuk tempat tinggal menginap bersama penduduk (*live in*) di wisata budaya atau menginap di hotel, lengkap dengan hotel atau restoran mana yang dipilih, semua sudah diurus oleh pihak biro. Dengan memperkenalkan wisata sejarah dan budaya yang ada serta daya tarik yang dimiliki akan menambah lama tinggal wisatawan di Kabupaten Toraja Utara.

Biro perjalanan wisata Kabupaten Toraja Utara juga telah memberikan pelayanan berupa pengurusan dokumen keimigrasian (paspor). Biro perjalanan wisata Kabupaten Toraja Utara selain memenuhi kebutuhan konsumen pariwisata juga memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Toraja Utara yang meliputi pemberian kontribusi dana pengembangan wisata, pembinaan SDM lokal dan pemberian fasilitas pelengkap homestay yang berupa bantuan material Biro perjalanan wisata Kabupaten Toraja Utara sedapat mungkin merespon kebutuhan masyarakat dengan berupaya untuk mendatangkan tamu dan membantu masyarakat dalam kegiatan pemasaran melalui promosi wisata. Keterlibatan biro perjalanan wisata Kabupaten Toraja Utara dalam hal pemasaran merupakan bentuk respon terhadap keterbatasan yang dimiliki masyarakat dalam hal pemasaran (*marketing*). Jadi biro perjalanan wisata Kabupaten Toraja Utara sudah mampu memberikan respon terhadap kebutuhan konsumen pariwisata dan kebutuhan masyarakat lokal sehingga dengan segala upaya yang telah dilakukan, keseluruhan aktivitas wisata dapat berjalan dengan lancar dan upaya pengembangan wisata Kabupaten Toraja Utara dapat terwujud.

Biro perjalanan wisata Kabupaten Toraja Utara cukup berperan besar dalam kegiatan promosi wisata. Untuk mendukung kegiatan promosi wisata, upaya lain yang ditempuh yaitu dengan mengirim surat, e-mail dan faksimili ke sekolah-sekolah yang sampai saat ini sudah mencapai kisaran 400 sekolah. Dana untuk kegiatan promosi wisata itu murni berasal dari biro perjalanan wisata Kabupaten Toraja Utara. Dalam melakukan kegiatan promosi, biro perjalanan wisata Kabupaten Toraja Utara Guna akan selalu menjalin kerjasama dengan masyarakat Kabupaten Toraja Utara.

Pihak biro juga bekerjasama dengan masyarakat dalam pembuatan paket wisata dan pemasaran paket wisata. Biro perjalanan Kabupaten Toraja Utara Guna lebih mengetahui publik yang potensial untuk diberikan informasi mengenai wisata sejarah, budaya dan alam sehingga kegiatan promosi yang telah dilakukan akan memperoleh respon balik dari publik berupa adanya kunjungan wisata dari wisatawan dalam maupun luar negeri ke wisata Kabupaten Toraja Utara yang menggunakan jasa perjalanan wisata.

Biro perjalanan wisata Kabupaten Toraja Utara sebagai biro perjalanan wisata tidak hanya berperan dalam menjual dan memasarkan paket wisata saja, tetapi juga ikut mendidik SDM lokal dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang diarahkan pada SDM lokal. Mengingat masyarakat memiliki keterbatasan (kemampuan) dalam hal marketing, maka Kabupaten Toraja Utara juga memberikan pelatihan mengenai marketing. Tujuan yang ingin dicapai adalah supaya SDM lokal mempunyai kemampuan dalam memasarkan wisata Kabupaten Toraja Utara sehingga masyarakat mempunyai kemampuan marketing dan tidak hanya tergantung pada pihak biro perjalanan wisata. Selain itu, masyarakat juga diberikan pelatihan bahasa Inggris untuk membekali masyarakat supaya masyarakat dapat berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara. Harapannya adalah masyarakat bisa survive untuk memasarkan dan mengembangkan Kabupaten Toraja Utara. Biro perjalanan di Kabupaten Toraja Utara juga menjadi konsultan wisata Kabupaten Toraja Utara termasuk sebagai konsultan pengembangan wisata sejarah, alam dan budaya Tanjung untuk memberikan jasa pelayanan konsultasi kepada masyarakat lokal jika menghadapi masalah-masalah pengembangan wisata di Kabupaten Toraja Utara.

Promosi terus dilakukan oleh biro perjalanan Toraja Utara. Kesan mendalam tentang layanan tingkat biro adalah alat promosi yang sangat ampuh. Dengan begitu, reputasi biro perjalanan akan tersebar luas karena pelayanan yang memuaskan

Tidak semua tempat rekreasi / hiburan terkenal di kalangan wisatawan domestik Banyak tempat indah atau bersejarah yang belum dikunjungi wisatawan karena kurangnya promosi. Sebagai biro perjalanan, misi biro Perjalanan Toraja Utara adalah membangkitkan minat wisatawan terhadap obyek wisata tersebut.

Minimnya media promosi membuat harga tempat wisata ini relatif murah, dan hal inilah yang dimanfaatkan oleh biro perjalanan Toraja Utara.

Interaksi biro perjalanan wisata dengan Stakeholder Instansi

Pemerintah berperan menyiapkan prasarana dan sarana dasar yang mendukung pengembangan pariwisata, menyiapkan berbagai peraturan berkaitan dengan pariwisata, memfasilitasi kemudahan berwisata dan berusaha dan melakukan kegiatan promosi dan pemasaran destinasi.

Peran Pemerintah Daerah dalam pengembangan destinasi adalah sebagai: regulator, fasilitator, mediator dan penyedia prasarana. Pengembangan destinasi maupun pengembangan industri memerlukan regulasi yang jelas dan bijak serta kelembagaan yang padu baik dari pihak swasta maupun pemerintah.

Dalam ketergantungan tersebut dapat diidentifikasi pembagian peran atau siapa melakukan apa. Pengembangan industri atau usaha pariwisata tentunya dilakukan oleh swasta dan pemerintah berfungsi memfasilitasi dan mendukungnya. Pemerintah Provinsi bersama Pemerintah Pusat dan Kabupaten/Kota bertugas mengembangkan masyarakat dan berbagai macam pelayanan publik yang diperlukan agar pariwisata dapat terselenggara di tempat tersebut dan industri kepariwisataannya dapat berkembang. Selain itu pemerintah berperan langsung dalam pengembangan regulasi untuk mengatur, mengendalikan kegiatan pengembang dan industri, serta memperkuat kelembagaan untuk peningkatan kapasitas dalam merumuskan kebijakan dan pengambilan keputusan di berbagai tingkatan pemerintahan.

Perencanaan pariwisata sebagai perencanaan yang multi sektor dan multi aspek serta multi wilayah, maka dibutuhkan perencanaan kolaboratif sebagai proses menuju perencanaan yang terintegratif baik secara hirarki (Provinsi, Kabupaten, Kota) maupun secara sektor (berbagai kelembagaan/ kementerian). Perencanaan kolaboratif sebagai proses menuju perencanaan yang terintegratif baik secara hirarki (Provinsi, Kabupaten, Kota) maupun secara sektor (berbagai kelembagaan/ kementerian). Agar perencanaan kolaboratif (*collaborative planning*) dapat diwujudkan maka yang harus diperhatikan adalah: (a) Semua pihak yang terlibat bersedia membuka diri, sehingga muncul "trust" atau saling percaya di antara berbagai pihak yang akan berInteraksi. Semua pihak harus

terbuka, jujur, saling menghormati dan menghargai, sehingga tidak muncul konflik. (b) Pendekatannya harus kerja sama atau bersinergi, bkan berarti tidak ada kompetisi, kompetisi boleh ada tapi harus dijaga sebagai usaha untuk daya dorong mencapai tujuan bersama. (c) Setiap pihak memposisikan dirinya sama atau ada kesederajatan jadi tidak ada yang tinggi atau rendah, tetapi berbeda dalam peran, misal: pemerintah sebagai mediator, fasilitator dan legislator. Sedangkan swasta sebagai praktisi dan investor.

Kerjasama adalah bentuk Interaksi yang bertujuan untuk mencapai target atau tujuan bersama. Interaksi bisa terjadi dengan adanya kesamaan visi dan misi. Atau dengan kata lain adanya kesamaan persepsi terhadap sesuatu hal. Pengembangan pariwisata di daerah bertujuan untuk mendatangkan wisatawan dengan harapan akan memberikan manfaat peningkatan PAD. Bagi biro perjalanan, kehadiran wisatawan merupakan keuntungan dan sekaligus peluang dalam menjual produk wisata yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H. Tanan sebagai kabid destinasi dan industry pariwisata, beliau menyampaikan bahwa;

“...bentuk Kerjasama dengan berbagai pihak pelaku pariwisata sangat gencar kita lakukan teruma dengan industry perhotelan dan atraksi wisata dan biro perjalanan dalam hal pembinaan dan pengembangan kapasitas bisnis budaya dan pariwisata pariwisata, namun kalau membuat MOU secara legal formal hanya dengan pengelola atraksi wisata yang disadarkan pada perda dan kaitannya dengan PAD, kalau dengan biro perjalanan wisata hanya dalam hal promosi dan pemasaran paket wisata, belum ada kerjasama dengan pihak akomodasi dan Biro perjalanan wisata...” (Wawancara: Bpk H. Tanan pada tanggal, 03 September 2021).

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa bentuk kerjasama yang dilakukan dengan industry pariwisata telah dilakukan secara gencar terutama berfokus pada industry perhotelan, atraksi wisata dan biro perjalanan dalam meningkatkan daya saing. Namun dalam hal ini masih belum optimal, Interaksi dilakukan dengan menandatangani MOU dengan pihak industri hotel namun masih terkendala dalam bidang promosi.

Hal senada disampaikan oleh bapak

Yoris sebagai kepala dinas Kebudayaan dan pariwisata bahwa ;

“...dinas kebudayaan dan pariwisata selalu meminta saran dan pertimbangan pihak biro perjalanan wisata yang ada di kabupaten Toraja Utara Ketika akan melakukan kegiatan promosi atau mengikuti pasar wisata atau even pariwisata di luar toraja, hal yang sama juga kalau ada kegiatan pariwisata di Kabupaten Toraja Utara, Pihak biro perjalanan wisata seaneh wisata selalu mendapat ini menandakan bahwa dinas mengakui keberadaan teman – teman pengusaha biro perjalanan wisata...” (Wawancara: Bpk Yoris, pada tanggal, 03 September 2021).

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa dinas kebudayaan telah membangun komunikasi dua arah dengan biro perjalanan wisata yang ada di Kabupaten Toraja Utara. Promosi wisata akan dilakukan dengan mengikuti event pariwisata di daerah kabupaten Toraja Utara, hal ini menjadi bukti pengakuan dari dinas pariwisata mengenai pentingnya Interaksi dengan biro perjalanan.

Dari dua pernyataan orang penting yang berkompeten di bidang pariwisata di kabupaten Toraja Utara, jelas dapat disimpulkan bahwa kerjasama yang terjadi antara biro perjalanan wisata dengan dinas kebudayaan dan pariwisata belum terlaksana dalam bentuk MOU, namun dalam bentuk saling mendukung karena masing-masing memiliki kepentingan dalam hal produk wisata di destinasi wisata Toraja Utara, maka mereka melakukan koordinasi ketika melakukan kegiatan kepariwisataan. Hal ini jelas dapat dipahami karena, pihak biro perjalanan, menjalankan tugasnya sebagai pengusaha yang akan mendapatkan profit dari kegiatan, merencanakan, menyusun, membuat dan mengemas produk perjalanan wisata dengan sedemikian rupa supaya layak dijual dan diselenggarakan di destinasi Toraja Utara, dari kegiatan penjualan ini, pihak biro perjalanan akan mendapatkan keuntungan dari penjualan produk perjalanan wisatawan, dan pihak dinas kebudayaan akan mendapatkan kunjungan wisatawan yang akan menjadi prestasi kerja dan sekaligus memberikan pendapat asli daerah (PAD).

Gambaran model keterkaitan antara dinas kebudayaan dan pariwisata dengan biro perjalanan wisata dapat kita lihat pada tabel berikut :

Table 1.2 Bentuk kerja dinas kebudayaan dan pariwisata dengan biro perjalanan wisata

Deskripsi	Persamaan	Perbedaan	Bentuk kerjasama	Potensi untuk dikerjasamakan	Keterangan
Dinas Kebudayaan da Pariwisata Toraja Utara	Mencari Keuntungan	Tidak Langsung ke Wisatawan	Pelayanan kepada Wisatawan	Promosi, Produk Kreatif	Publik
Biro Perjalanan Wisata	Mencari Keuntungan Wisatawan	Langsung Ke Wisatawan	Pelayanan kepada Wisatawan	Promosi, Produk Kreatif	Pribadi

Sumber: Hasil Olah Data dari wawancara dan observasi

Dari table 1.2 di atas terlihat dengan jelas persamaan dan perbedaan dari dinas kebudayaan dan pariwisata dengan biro perjalanan wisata. Untuk bisa berinteraksi, sangat dimungkinkan dan lebih menguntungkan bagi perkembangan destinasi wisata dan juga kemajuan peningkatan layanan kepada para wisatawan. Namun hal ini sangat sulit terwujud di hampir semua daerah di Indonesia, bukan saja di Toraja Utara, karena adanya kepentingan dan ego sektoral yang sepertinya sulit diselesaikan.

Pelaksanaan suatu perjalanan dalam sebuah biro perjalanan pastinya memerlukan keterkaitan antara stake holder serta komponen perjalanan pariwisata, seperti (Po. Bus Wisata, rumah makan/katering, penginapan/hotel, objek wisata) serta sumber daya manusia yang akan berkecimpung di dalamnya untuk memberikan pelayanan secara maksimal kepada wisatawan. Sumber daya manusia yang dimaksudkan adalah orang yang bekerja dalam setiap komponen perjalanan wisata, dengan sumber daya yang memadai tersebut maka diharapkan sebuah biro perjalanan wisata akan mampu memberikan kepuasan kepada pelanggan. Selain komponen serta sumber daya manusia yang terdapat dalam komponen tersebut, kualitas kinerja serta loyalitas yang dimiliki staff biro perjalanan juga diperhatikan. Management dan program kerja pada setiap department harus mampu memberikan sumbangan serta kontribusi kepada perusahaan, baik dalam bagian marketing, perancangan paket maupun pelaksanaan paket. Department yang ada harus dapat bekerja semaksimal mungkin, saling mengisi dan diharapkan adanya loyalitas staff kepada perusahaan.

Menurut Soemaryani (2016) Model pentahelix merupakan referensi dalam mengembangkan sinergi antara instansi terkait di dalam mendukung seoptimal mungkin dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Rampersad, Quester, & Troshani, dalam Halibas, Sibyan, dan Maat (2017) bahwa Interaksi pentahelix

mempunyai peran penting untuk bermain di dalam mendukung tujuan inovasi bersama dan pentahelix berkontribusi terhadap kemajuan sosial ekonomi daerah.

Strategi Kabupaten Toraja Utara ini dapat berkembang dengan baik maka harus ada upaya pemerintah Kabupaten Toraja Utara dalam pengembangan pariwisata lokal melalui kemitraan. Keberhasilan pengembangan pariwisata ditentukan oleh keberhasilan kemitraan. Dan keberhasilan kemitraan akan ditentukan oleh terbentuknya hubungan sinergi antar aktor. Keberhasilan pengembangan wisata Kabupaten Toraja Utara ini dicapai melalui kemitraan yang didalamnya terbentuk hubungan sinergi antar aktor.

Dalam upaya pengembangan wisata Kabupaten Toraja Utara, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah mengupayakan dan mengoptimalkan perannya dengan melakukan stimulasi kepada masyarakat melalui kerjasama dengan instansi terkait. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat untuk merumuskan kebutuhan-kebutuhan yang menyangkut pengembangan wisata pedesaan. Jika tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata akan bekerjasama dengan instansi terkait untuk memberikan bantuan yang menunjang kebutuhan masyarakat dalam pengembangan wisata Kabupaten Toraja Utara. Misalnya, wisata pedesaan Kabupaten Toraja Utara belum memiliki souvenir yang dapat dijual kepada wisatawan yang berkunjung, karena masyarakat belum mampu memproduksi souvenir, dengan demikian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata akan bekerjasama dengan Dinas Perindustrian untuk memberikan pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat Kabupaten Toraja Utara untuk membuat kerajinan tangan yang dapat dijadikan souvenir. Untuk perbaikan fasilitas jalan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bekerjasama dengan Dinas Pekerjaan Umum untuk memberikan dana perbaikan fasilitas jalan. Jika ada permasalahan dan kebutuhan masyarakat untuk segera

dipenuhi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata akan menjalin kerjasama dengan instansi terkait atau dinas lainnya yang menangani masalah secara langsung sesuai dengan bidangnya.

KESIMPULAN

Interaksi antara Pemerintah Toraja Utara melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan Biro perjalanan terjadi melalui 2 motif interaksi yaitu 1) Interaksi Bermotif Ekonomi dan Bisnis, Interaksi bermotif ekonomi dan bisnis adalah usaha menjalin hubungan sosial, di mana bertujuan utama untuk mendapatkan profit secara ekonomi. Interaksi bermotif ekonomi dan bisnis diantaranya berupaya mencapai kesepakatan standardisasi harga komoditi wisata di Toraja Utara, segmen pasar dan agenda bisnis kepariwisataan. Bentuk pencapaian dari interaksi bermotif ekonomi dan bisnis bersifat paling menguntungkan dinas pariwisata dan kebudayaan Bersama biro perjalanan di Toraja Utara.. 2) Interaksi Bermotif Budaya, Interaksi bermotif budaya adalah suatu bentuk usaha menjalin hubungan sosial, di mana basis budaya Suku Toraja menjadi modal dan tujuan dalam melakukan kegiatan wisata. Interaksi budaya memiliki tujuan utama untuk melembagakan nilai Aluk Sanda Pitunna (aluk 7777) sebagai pedoman hidup orang Toraja melalui cross culture, sosialisasi, enkulturasi atau proses pembelajaran. Bentuk capaian dari interaksi bermotif budaya diantaranya akulturasi budaya, inkulturasi budaya atau penguatan kelembagaan suatu budaya maupun menguntungkan praktisi budaya tersebut melalui kegiatan pariwisata. 3) Interaksi Simbolis, Interaksi yang tidak memiliki tujuan utama, tetapi melibatkan ragam simbolis tentang kegiatan pariwisata sebagai usaha dalam menjalin hubungan sosial. Dimana kegiatan interaksi tersebut tidak berakibat signifikan terhadap struktur kelembagaan dari kegiatan kepariwisataan. Bentuk capaian dari interaksi simbolis tidak ikut serta dalam menghasilkan kesepakatan penjualan produk wisata, melestarikan budaya maupun merugikan banyak pelaku wisata dalam kegiatan kepariwisataan. Biro perjalanan wisata telah menjalankan tugasnya dengan baik dalam hal mendatangkan wisatawan ke kabupaten Toraja Utara lewat produk wisata yang telah mereka rancang dan jual kepada wisatawan, baik untuk wisdom maupun wisman. Belum terlihat jelas kerjasama kedua pihak secara legal formal untuk memaksimalkan pengembangan potensi wisata yang ada di kabupaten Toraja Utara. Peneliti ini merekomendasikan kepada Pemerintah Toraja Utara terjadi koordinasi sebaik mungkin dalam

melaksanakan kegiatan promosi dan pemasaran bidang pariwisata secara terintegrasi dengan perlu melibatkan berbagai pihak yang terkait didalamnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmadji, M. Dan M. Fakhruddin. (2001). Pasar Modal Di Indonesia, Jakarta :Salemba Empat
- Disparbud Toraja Utara. (2019). Target pendapatan asli daerah (PAD). Arsip
- Fitriana, F., Hilman, Y. A., & Triono, B. (2020). Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Upaya Pelestarian Kesenian Budaya Lokal. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik (JISoP)*, 2(1), 1-10.
- Goeldner. (2009). *Tourism: Principle, Practices, Philosophies*. John Wiley Sons, Inc : Canada.
- Hardianto, W. T., Sumartono, Muluk, M. R. K., & Wijaya, F. (2019). PentaHelix synergy on tourism development in Batu, East Java. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(6), 137-149.
- Intyaswono, S., Yulianto, E., & Mawardi, M. (2016). Peran Strategi City Branding Kota Batu Dalam Trend Peningkatan Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Studi Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 30(1), 65-73
- Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta : Grasindo
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong. (2009). *Principal of Marketing*. USA: Prentice Hall.
- Kumala, M., Soelistyo, A., & Nuraini, I. 2017. Analisis Potensi Sektor Pariwisata Sebagai Sektor Unggulan di Wilayah Jawa Timur. *Ilmu Ekonomi*, 1(4), 474-481.
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur, D. M. (2016). Otonomi Daerah Dalam Pengembangan Sektor Pawiwisata. *Jurnal Geografi Gea*, 8(1), 1-8
- Pitana, I Gde. dan Surya Diarta, I Ketut. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

- Peraturan Daerah Kabupaten Toraja Utara Nomor 8 Tahun 2010 tentang organisasi dan tata kerja dinas – dinas daerah Kabupten Toraja Utara
- Peraturan Daerah Kabupaten Toraja Utara nomor 4 Tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah Kabupaten Toraja Utara
- Peraturan Bupati Toraja Utara Nomor 67 tahun 2016 tentang susunan organisasi, kedudukan, tugas pokok, fungsi dan rincian tugas, serta tata kerja dinas kebudayaan dan pariwisata
- Pradana, Kharisma Y.G. 2019. Sosiologi Pariwisata. Penerbit : STPBI PRESS, Denpasar, Bali
- Ristiawan, R. (2019). Perencanaan Pengelolaan Wisata Pedesaan di Desa Bumiaji, Kota Batu, Kabupaten Malang, Jawa Timur. *Bakti Budaya*, 2(2), 113-127
- Soemaryani, Imas. (2016). Pentahelix Model To Increase Tourist Visit To Bandung And Its Surrounding Areas Through Huan Resource Development. *Journal. Academy of Strategic Management. Volume 15, Special Issues 3*
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suswanto. (2007). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Rudy, G.D., & Mayasari, Dwi A.I.D.A. (2019). Prinsip-Prinsip Kepariwisata dan Hak Prioritas Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. *KERTHA WICAKSANA* Volume 13, Nomor 2 2019
- Yoeti, Oka A. (2008). *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Jakarta: Kompas.
- Waani, F.H. (2016). Sosial Budaya Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kelurahan Bunaken. *e-journal "Acta Diurna" Volume V. No.2. Tahun 2016.*